**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Simpulan**

 Setelah melalui berbagai tahap dalam penelitian, pengkajian dan pembahasan, baik secara teoritis maupun empiris, mengenai peranan kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di Mts Negeri 5 Tangerang Dan Mts Negeri 2 Tangerang, maka peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan kepemimpinan Kepala Madrasah di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang dalam peningkatan mutu pendidikan sangat penting karena kepala madrasah dinilai sebagai seorang atasan yang menjadi elemen sentral penentu arah keberhasilan madrasah. Dengan sifat kepemimpinan yang demokratis, maka Kepala Madrasah mengakomodir seluruh masukan yang membangun demi tercapainya suatu kemajuan bagi madrasah dari seluruh anggotanya. Selain itu juga Kepala Madrasah melakukan tugasnya sebagai *educator*, *motivator*, *administrator, supervisor, leader, inovator,* dan *manajer* dengan baik bagi seluruh anggotanya.
2. Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kecerdasan emosional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs negeri 2 Tangerang adalah dengan berbagai cara mulai dari peran kecerdasan emosional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Tangerang lebih menekankan pada perbaikan kualitas guru yaitu dengan cara mengayomi guru-guru untuk selalu aktif mengikuti kegiatan MGMP, seminar, *workshop*, dan pelatihan dengan berpedoman pada visi misi madrasah.mengadakan diklat, memberikan kesempatan guru untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, memfasilitasi kebutuhan warga madrasah, menentukan target dan tuajuan madrasah, menyusun program (tahunan, semesteran), melaksanakan program yang telah disusun, dan melakukan evaluasi. Selain itu juga dengan melakukan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru, melakukan supervisi guru secara berkala, dan memfasilitasi minat dan bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan co-kurikuler dan ekstrakurikuler dibidang agama, sains, tahfidz, dan lain-lain; memberikan dan mendukung siswa dalam ajang perlombaan baik lomba tingkat kecamatan, kabupaten, dan nasional.
3. Menurut pemaparan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang lebih menekankan pada perbaikan kualitas guru yaitu dengan cara mengayomi guru-guru untuk selalu aktif mengikuti kegiatan MGMP, seminar, *workshop*, dan pelatihan serta memberikan contoh langsung terhadap siswa.
4. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan kecerdasan emosional guru yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang adalah dengan berbagai cara, strategi yang dilakukan antara lain : melakukan pendekatan emosional secara individu, mengadakan pembinaan mutu guru baik akademis dan non akademis, pelatihan character building dan cara berpikir supra rasional, memfasilitasi kebutuhan warga madrasah, mengadakan diklat atau pelatihan,family gathering, melakukan pendekatan secara emosional dengan cara mengajak ngobrol santai sambil evaluasi. Selain itu juga dengan melakukan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru, melakukan supervisi guru secara berkala, dan memfasilitasi minat dan bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan co-kurikuler dan ekstrakurikuler dibidang agama, sains, tahfidz, dan lain-lain; agar memberikan dan mendukung siswa dalam ajang perlombaan baik lomba tingkat kecamatan, kabupaten, dan nasional
5. Semangat guru-guru untuk menjadikan siswa nya maju dan berprestasi; meningkatkan kualitas tenaga pendidik yaitu dengan cara mengirimkan guru-guru untuk mengikuti pelatihan, MGMP, bimtek; dan guru hampir 90% sudah pegawai negeri sesuai linearitas mata pelajaran yang bersertifikat sesuai dengan yang dianjurkan oleh pemerintah serta tidak kalah penting dukungan wali murid dan komite yang membuat lembaga ini jadi favorit. Sementara untuk faktor penghambatnya adalah: ketidak tersedianya lahan untuk membangun sarana olahraga dan lab media yang belum terealisasi juga harga lahan yang sangat tinggi sehingga jadi penghambat yang membutuhkan ekstra keras komunikasi dan silaturahmi untuk memperoleh lahan.
6. Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian mengenai hasil yang dicapai dalam kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang adalah: presentase kedisiplinan guru meningkat, sudah siap melaksanakan ujian berbasis komputer, meningkatnya prestasi siswa dalam ajang kompetensi bergengsi di provinsi, dapat bersaing di arena lomba baik ditingkat daerah bahkan tingkat nasional; Penilaian masyarakat yang bagus sehingga MTs ini jadi pilihan utama, dengan pola komunikasi kekeluargaan yang dimiliki oleh Kepala Madrasah, maka terjalin komunikasi yang baik diantara stakeholder dan juga terciptanya iklim kerja yang nyaman; Alhamdulillah kami mendapatkan berbagai macam prestasi sekolah Adiwiyata tingkat provinsi, membuat ruang hijau sekolah, sekolah sehat tingkat nasional, yang menurut kami ini adalah hasil pencapaian yang maksimal yang dicapai oleh seluruh elemen madrasah baik itu Kepala Madrasah, dewan guru, siswa, dan pengurus lembaga ini.
7. **Implikasi**

Bardasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka implikasinya antara lain :

1. Dari uraian diatas, penulis melihat bahwa peranan kepemimpinan Kepala Madrasah dan kecerdasan emosional guru dalam peningkatan mutu pendidikan memang sangat penting. Hal itu terkait dengan fungsi kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemegang kekuasaan dan pengambil keputusan. Setiap hal yang diputuskan oleh Kepala Madrasah sebaiknya dilakukan secara demokratis, karena dengan mempertimbangkan masukan dari semua warga madrasah, maka semua keinginan warga madrasah pun akan terakomodir dengan baik. Dan sudah tentu bahwa setiap keinginan dan masukan warga madrasah tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan mutu madrasah itu sendiri.
2. Kecerdasan emosional Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan dalam terjadinya proses belajar mengajar, ditangan guru yang cekatan dan lincah fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi dengan baik, akan tetapi sebaliknya ditangan guru yang kurang cekatan atau cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak dapat memberi banyak manfaat, kurangnya bimbingan terhadap peserta didik dan ilmu yang tidak memadai akan terjadi permasalahan yang sangat serius sehingga harus cepat ditanggapi agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang dicita-citakan.
3. Kegiatan pokok dalam supervisi adalah melakukan pembinaan kepada sekolah pada umumnya dan guru pada khususnya agar kualitas pembelajarannya meningkat. Kegiatan utama di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuan adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Tugas Kepala Madrasah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Untuk itu Kepala Madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan sebagai kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan. Selain itu sebagai tindakan preventif untuk mencegah agar tidak melakukan penyimpangan dan lebih hari-hari dalam melaksanakan pekerjaannya. Mutu output pendidikan dapat dilihat dari pencapaian prestasi siswa yang terdiri dari prestasi akademik (prestasi belajar) dan prestasi non-akademik (kesenian, pramuka, olahraga, sikap) yang harus dicapai dalam setiap tahun pelajaran, semester, dan bulanan. Strategi Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu output pendidikan dilakukan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dan menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler melalui pola belajar sambil bermain.

Menurut Mulyasa, sedikitnya terdapat sepuluh strategi peningkatan kecerdasan emosional guru agar sukses yang mencakup: visi yang utuh, tanggung jawab, keteladanan, memberdayakan staf, mendengar orang lain, memberikan layanan terbaik, mengembangkan orang, fokus kepada peserta didik, memberdayakan madrasah, manajemen yang mengutamakan praktik, menyesuaiakan gaya kepemimpinan dan memanfaatkan kekuasaan keahlian.[[1]](#footnote-1)

1. Sedangkan hasil penilitian bahwa strategi peningkatan kecerdasan emosional guru dalalm peningkatan mutu pendidikan adalah dengan mengadakan pelatihan atau diklat, family gathering, melakukan pendekatan serta memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lebih tinggi dan memberikan tugas sesuai bidang keahliannya.
2. Keadaan guru di Indonesia juga amat memprihatinkan. Kebanyakan guru belum memiliki profesionalisme yang memadai untuk menjalankan tugasnya sebagaimana disebut dalam pasal 39 UU No 20/2003 yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, melakukan pelatihan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian masyarakat.Walaupun guru dan pengajar bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pendidikan tetapi, pengajaran merupakan titik sentral pendidikan dan kualifikasi, sebagai cermin kualitas, tenaga pengajar memberikan andil sangat besar pada kualitas pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Kualitas guru dan pengajar yang rendah juga dipengaruhi oleh masih rendahnya tingkat kesejahteraan guru.

Berdasarkan dari uraian di atas, maka sebaiknya faktor-faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan harus terus diberdayakan, melalui kerjasama dan kepedulian seluruh *stakeholder* pendidikan. Kemudian faktorpenghambat yang ada dapat diminimalisir dengan melakukan pembinaan-pembinaan, dan perbaikan berkesinambungan dan pengawasan pada bidang-bidang yang dianggap masih memiliki kekurangan.

1. Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang adalah: lebih dari lima puluh persen lulusan dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan MAN Insan Cendikia ( sekolah favorit); dapat bersaing di arena lomba baik ditingkat daerah bahkan tingkat nasional; dalam bidang sarana prasarana antara dua sekolah tersebut masing masing memiliki kelebihan, terjalin komunikasi yang baik diantara stakeholder; terciptanya iklim kerja yang nyaman; peningkatan kompetensi guru menjadi lebih baik lagi; dalam hal administrasi, guru-guru menjadi lebih lengkap seperti dalam kelengkapan perangkat pembelajaran. kualitas dan profesionalisme guru menunjukkan suatu peningkatan.
2. **Saran**

Bardasarkan hasil penelitian, implikasi dan kesimpulan, maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepala madrasah perlu diberikan pembekalan kepemimpinan sehingga siap untuk memimpin, mengelola, menggerakkan sumberdaya madrasah, dan menjalankan fungsinya dengan maksimal.
2. Guru-guru dan Kepala Madrasah perlu meningkatkan pengetahuan melalui diklat, workshop, bimtek, family gathering dan lain-lain sehingga mampu mendorong komponen madrasah dalam mewujudkan visi dan misi madrasah yang berkualitas dan menjadi contoh bagi madrasah lain.
3. Kepada pemegang kebijakan (Bupati / Wali Kota / Dinas Pendidikan / Ketua Yayasan) agar dalam perekrutan kepala madrasah melalui proses dan berdasarkan kompetensi, sehingga dapat mencetak kepala madrasah yang handal dan memiliki kompetensi sebagai Kepala Madrasah.
4. Kepada pemegang kebijakan (Bupati / Wali Kota / Dinas Pendidikan / Ketua Yayasan) hendaknya memperhatikan keadaan fisik (sarana dan prasarana) di madrasah, cepat tanggap jika memang ada kekurangan atau bahkan kerusakan. Jangan sampai keterbatasan pada sarana dan prasarana menjadi menghambat dalam peningkatan mutu pendidikan.
1. Mulyasa, E., *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: BumiAksara, 2013), 22. [↑](#footnote-ref-1)